

INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KOLABORATIF GURU BERBASIS MULTIMEDIA ARTICULATE STORYLINE

**Siti Faizah¹⁾, Aynin Mashfufah²⁾, Sri Rahayuningsih³⁾, Slamet Arifin⁴⁾,
Sudirman⁵⁾, Sijah Mariani⁶⁾, Kaisra Alfikri Islami⁷⁾**

^{1,2,3,4,6,7)} Basic Education Department, Universitas Negeri Malang

⁵⁾ Mathematics Department, Universitas Negeri Malang

faizah.siti.pasca@um.ac.id

Abstract

Critical and collaborative thinking skills are the main thing in every learning. This community service activity aims to foster critical and collaborative thinking skills for teachers and students. This activity is carried out through training and mentoring for teachers in Elementary Schools. The activity is carried out through several stages, namely observation, training and mentoring, discussion, and evaluation. The results of the activity show that more than 95% of teachers gave a positive response regarding this activity, then the teachers were also able to compile teaching materials and worksheets that were integrated into the use of digital-based learning media such as articulate storylines that can be used for all subjects. The teachers admitted that they had never received training materials like this because this activity did not only focus on providing training materials but also providing mentoring to teachers who were still having difficulty operating the articulate storyline.

Keywords: Articulate Storyline, Thinking, Critical, Project.

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif menjadi hal utama dalam setiap pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif bagi guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan kepada para guru-guru di Sekolah Dasar. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yakni observasi, pelatihan dan pendampingan, diskusi, dan evaluasi. Dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 95% guru memberikan respon positif terkait kegiatan ini, kemudian para dewan guru juga mampu menyusun bahan ajar maupun worksheet yang terintegrasi pada penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti articulate storyline yang bisa digunakan untuk semua mata pelajaran. Para dewan guru mengaku belum pernah mendapatkan materi pelatihan seperti ini karena kegiatan ini tidak hanya fokus pada pemberian materi pelatihan saja tetapi juga pemberian pendampingan kepada guru yang masih mengalami kesulitan untuk mengoperasikan articulate storyline.

Keywords: Articulate Storyline, Berpikir, Kritis, Proyek.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada para guru agar

dapat mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan sistem kerja proyek. Model pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep dan prinsip inti dari sebuah disiplin ilmu dengan cara

memfasilitasi guru untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, berpusat pada siswa, dan menghasilkan produk nyata (Rati et al., 2017).

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dapat mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis, serta dapat menghasilkan ide baru secara kreatif dan inovatif. Berpikir kritis merupakan keterampilan untuk menganalisis dan menilai pemikiran dengan pandangan yang objektif. Sedangkan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan baru secara inovatif dan kreatif tentang suatu hal (Supriandi, 2023). Kedua jenis kemampuan berpikir tersebut sangat penting dalam pembelajaran karena saat ini siswa dituntut untuk menganalisis suatu masalah agar dapat muncul gagasan baru serta muncul argumen yang dibangun secara baik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sangat penting untuk dilakukan agar siswa dapat menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah (Itianah, 203; Hidayah, 2015). Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa masih banyak Sekolah Dasar (SD) yang belum menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada para guru sekolah dasar agar dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Menurut Faizah et al., (2024) menyebutkan bahwa pemberian

pelatihan maupun pendampingan kepada para guru efektif untuk diterapkan karena dapat merubah sistem pembelajaran. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Sa'adah et al., (2023) yang mengatakan bahwa program pendampingan dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pengabdian dilakukan kepada para guru Sekolah Dasar (SD) Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) melalui pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan *articulate storyline*.

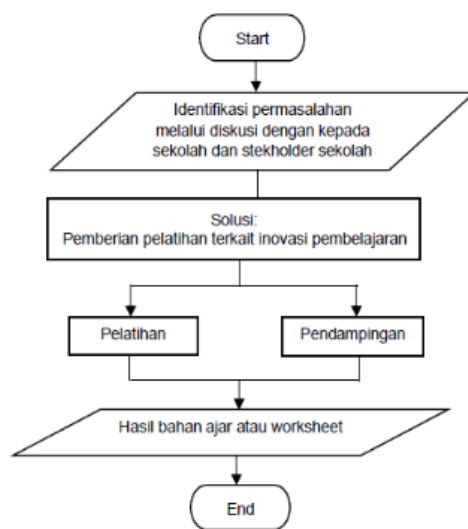
Menurut Gymnastiar dkk., (2022), *articulate storyline* merupakan *software* untuk menciptakan presentasi menarik dengan mengintegrasikan video, animasi, teks, suara, dan grafik. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Afrianda dan Reinita (2022), *articulate storyline* merupakan perangkat lunak yang menggunakan *smart brainware* sederhana dengan prosedur interaktif baik daring maupun luring. Aplikasi *articulate storyline* diproduksi oleh perusahaan *articulate* yang berfokus pada bidang *e-learning* dan *software* multimedia. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka aplikasi *articulate storyline* merupakan perangkat lunak yang dapat membantu guru dalam pembuatan multimedia interaktif yang menarik dan bervariasi bagi siswa.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan mitra. Dalam hal ini mitra pengabdian adalah Sekolah Dasar (SD) Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM). Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh dewan guru SD

Laboratorium UM Malang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi, pelatihan dan pendampingan, diskusi, dan evaluasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran berbasis proyek, padahal di sisi lain pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *articulate storyline*.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah angket kepuasan dan penugasan. Angket ini digunakan untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Sedangkan penugasan digunakan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman guru terhadap pembuatan bahan ajar atau worksheet yang terintegrasi pada pembelajaran berbasis digital. Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan mitra dapat diketahui bahwa masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital ketika proses pembelajaran bersama siswa. Hal tersebut diketahui saat observasi kepada para stekholder sekolah sehingga perlu diberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian memberikan materi dasar tentang bahan ajar berbasis proyek untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dan guru dengan disertai langkah-langkah penyusunannya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua hari dengan materi di hari pertama tentang strategi penyusunan bahan ajar berbasis proyek, kemudian materi pada hari kedua membahas tentang strategi pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan *articulate storyline*.

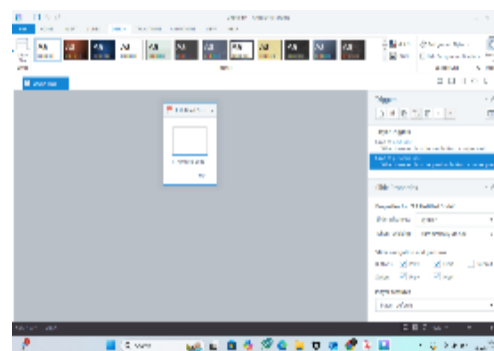
Kegiatan hari pertama diikuti oleh sekitar lima puluh orang peserta dengan antusiasme yang sangat tinggi. Para peserta mengaku bahwa belum pernah mendapatkan pelatihan seperti ini karena pada pelatihan ini difokuskan pada bantuan Artificial Intelligence (AI). Selama ini pelatihan yang diikuti masih bersifat monoton karena hanya penyampaian materi secara teoritis. Dengan adanya bantuan AI dapat membantu para dewan guru agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaan yang bersifat administratif.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Kemudian pada pelatihan hari kedua tim pengabdian fokus pada pembahasan pembuatan media pembelajaran berbasis digital, dalam hal ini tim pengabdian memberikan strategi pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan *Articulate Storyline*. Tim pengabdian menyampaikan cara install aplikasi *articulate storyline*, langkah-langkah mengoperasikannya, dan cara menyampaikannya kepada para siswa. Di dalam aplikasi *articulate storyline* juga memuat kuis yang bisa digunakan oleh guru agar pemberian soal kepada siswa tidak monoton menggunakan papan tulis atau power point.

Aplikasi *articulate storyline* memiliki berbagai format *publish* seperti LMS, CD, *html*, *articulate storyline online*, dan *word* sehingga hasil produknya lebih komprehensif, interaktif, dan efektif (Sari & Harjono, 2021). Berbagai format *publish* tersebut dapat menunjang kemudahan akses multimedia melalui komputer, laptop, *smartphone*, maupun tablet. Aplikasi *articulate storyline* memiliki fitur seperti *adobe flash* dan *macro multimedia flash* yang digunakan dalam pembuatan animasi namun tampilannya lebih sederhana karena mirip dengan *powerpoint* serta tanpa ada proses pengkodean. Penggunaan aplikasi yang mudah serta adanya berbagai *tools* yang menjadi keunggulan aplikasi tersebut sehingga memungkinkan pengguna untuk berkreasi sesuai dengan kreativitasnya dalam membuat media pembelajaran. Berikut adalah tampilan dari aplikasi *articulate storyline* ada di Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan Aplikasi *Articulate Storyline*

Penggunaan media pembelajaran *articulate storyline* ini menambah antusiasme para peserta di hari kedua pelatihan. Antusiasme para dewan guru dalam mengikuti pelatihan terlihat dari hasil pengisian kuisioner yang menunjukkan bahwa lebih dari 95% guru belum pernah mengikuti pelatihan tentang strategi penyusunan bahan ajar atau media pembelajaran berbasis artificial intelligence. Tim pengabdian juga memberikan umpan balik berupa pemberian tugas kepada para peserta pelatihan. Tugas tersebut dikirimkan melalui link *google form*.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pendapat Supriadi et al., (2020) yang menyebutkan bahwa pemberian pelatihan kepada para guru-guru sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan pedagogis sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Tidak hanya itu, melalui pelatihan juga dapat memberikan keterampilan kepada guru tentang kemampuan didaktik sebagai keterampilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa (Hilman et al., 2023). Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menyiapkan para guru yang siap menghadapi era *deep learning* seperti yang telah disampaikan oleh pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak positif bagi para guru. Selama ini para dewan guru belum pernah mendapatkan materi pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran berbasis articulate storyline. Para dewan guru juga mengaku bahwa dengan menggunakan media ini kemungkinan besar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Tidak hanya itu, guru juga merasa sangat terbantu sekali karena selama ini selalu menggunakan power point sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat menambah ilmu untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, G., & Reinita. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Articulate Storyline 3 Berbasis Pendekatan (CTL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 11(1), 201–212.
- Faizah, S., Sa'adah, N., Saraswati, S., Rodliyah, I., & Rahmawati, N. D. (2024). Workshop Penulisan Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kinerja Guru SMP, *Community Development Journal*, 5(1), 110-114
- Gymnastiar, A., A'fiani, N. N., Ramadhan, N. B., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Media Articulate Storyline untuk Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VI SD. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1241–1248.
- Hidayah, N. (2015). Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. PD ABKIN
- Hilman, C., Arrobi, J., Silvia, M., Nurfailah, K., Nurjariah, F. (2023). Pelatihan Didaktik Metodik Guru Pai di MGMP PAI SMA/SMK Se-Kota Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 02(12), 1286-1294
- Istianah, E. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) pada Siswa SMA. *Infinity: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, 2(1), 43-54
- Rati, N.W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60-71
- Sa'adah, N., Faizah, S., & Saraswati, S. (2023). Program Pendampingan Guru SMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1-6
- Sari, R. K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Tematik terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33356>
- Supriandi. (2023). Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif melalui Pendidikan Berbasis Masalah: Pendekatan Praktis di Kelas (Studi Pada Salah Satu

Sekolah Dasar di Sukabumi).
Jurnal Pendidikan West Science,
1(5), 316-327

Supriadi, Rusilowati, A., Isnaeni, W., &
Winarsih, R. (2021). Pelatihan
Kompetensi Guru Sekolah Dasar
dalam Menyusun Soal Higher
Order Thinking Skill. *E-DIMAS:
Jurnal Pengabdian kepada
Masyarakat*, 12(2), 214-218